

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA**
(STUDI KASUS PANTI ASUHAN YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU)



SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu**

OLEH

ANGGINI
NPM. 19050037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA**
(STUDI KASUS PANTI ASUHAN YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU)

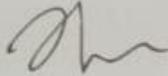
SKRIPSI

OLEH

ANGGINI
NPM. 19050037

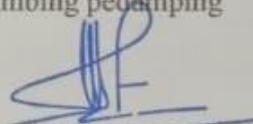
*Telah disetujui dan disahkan
Oleh Dosen Pembimbing*

Pembimbing Utama



NERI SUSANTI, S.E, M.Si
NIDN. 0210017401

Pembimbing pedamping

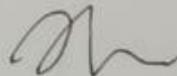


RINTO NOVIANTORO, S.E, M.Si AK,CA
NIDN. 0222118002

Bengkulu, 11 januari 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



NERI SUSANTI, S.E, M.Si
NIDN. 0210017401

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA
(STUDI KASUS PANTI ASUHAN YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU)**

SKRIPSI

OLEH

ANGGINI

NPM. 19050037

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 06 juni 2023
Dan dinyatakan LULUS

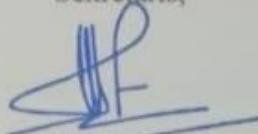
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,



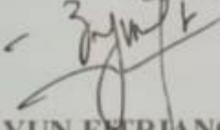
NERI SUSANTI, S. E., M. Si
NIDN. 0210017401

Sekretaris,



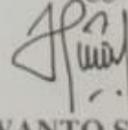
RINTO NOVIANTORO, S.E., M. Si AK, CA
NIDN. 0222118002

Anggota,



YUN FITRIANO S.E. M. AK
NIDN. 0229068501

Anggota,

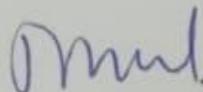


TITO IRWANTO S. E. M. M
NIDN. 0203078901

Bengkulu, 6 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. SUWARNI, S. Kom., M. M
NIDN. 0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“(Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.)”*

(Thomas Alva Edison)

- *“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh.”*

(Confusius)

PERSEMBAHAN :

Ya Allah. . .

Se izinmu kuberhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Namun kutahu keberhasilan bukanlah akhir dari perjuanganku tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita. Jalan didepanku masih panjang, masih jauh perjalananku untuk menggapai masa depan yang cerah tuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai.

Karya ini kupersembahkan untuk :

- *Kedua orang tuaku Bapak Pawi dan Ibu Neni, yang telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus dan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.*

- *Saudara kandungku Destri Okta Utami dan Zeki Martin, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.*
- *Keponakan yang sangat aku sayangi Akbar Rayen Alzikri.*
- *Wendi Jatmiko, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.*
- *Keluarga besar Bapak Lairi dan Ibu Arma Tati yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya.*
- *Keluarga besar Bapak Leka Darli dan Ibu Nita Oktania Sari yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya.*
- *Ibu Ummi Hoviah dan ibu Cut Meliratu Balkis yang telah banyak membantu selama penelitian di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri.*
- *Teman-teman seperjuangan ku yang tidak bisa disebut satu persatu. Terima kasih buat kalian semua.*
- *Ibu Bapak baik Dosen-Dosen, Staf-Staf, Selingkup didehasen khususnya di Fakultas Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- *Almameterku tercinta Universitas Dehasen Bengkulu*

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS FOR NON-PROFIT ORGANIZATIONS (CASE STUDY OF YAYASAN SWASTA MANDIRI ORPHANAGE IN BENGKULU CITY)

By:

Anggini¹⁾

Neri Susanti and Rinto Noviantoro²⁾

The characteristics of non-profit organizations are different from business organizations. The fundamental difference lies in the way the organization obtains the resources needed to carry out its various operational activities. Non-profit organizations obtain resources from donations from members and other donors who do not expect anything in return from the organization, while business organizations obtain resources from the capital of owners or investors who expect returns from any profits earned by the organization. This study aims to analyze the presentation of the financial statements of non-profit organizations (Case Study of Yayasan Swasta Mandiri Orphanages in Bengkulu City). This study aims to determine the appropriateness of the application of ISAK 35 concerning financial reports of non-profit organizations in achieving transparency and accountability at Yayasan Swasta Mandiri Orphanages in Bengkulu City. The data analysis used is descriptive comparative, which is a research method that compares a theory that applies to events that occur in the field. The results of this study indicate that Yayasan Swasta Mandiri Orphanages in Bengkulu City in general has not prepared financial reports in accordance with ISAK 35, but in the financial reports prepared by Yayasan Swasta Mandiri Orphanages in Bengkulu City has implemented ISAK 35 even though it is only 55.55%, while for transparency and accountability the Orphanage as a whole has been transparent and accountable, in its financial reports.

Keywords: *Financial Statements, ISAK 35*

1) Student (Accounting)

2) Supervisors

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

(STUDI KASUS PANTI ASUHAN YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU)

Oleh
Anggini¹⁾
Neri Susanti dan Rinto Noviantoro²⁾

RINGKASAN

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut sedangkan organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal para pemilik atau investor yang mengharapkan imbalan dari setiap keuntungan yang diperoleh oleh organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu suatu metode penelitian yang membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu secara umum belum membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, tapi di dalam laporan keuangan yang dibuat Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri sudah menerapkan ISAK 35 meskipun baru sebesar 55,55 %, sedangkan untuk transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan Panti Asuhan tersebut telah transparan dan akuntabel, dalam laporan keuangannya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, ISAK 35

- 1) Calon Sarjana Ekonomi (Akuntansi)
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan taufik hidayah-nyah jualah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri kota Bengkulu)**”.

Didalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran, dan masukan secara moral maupun material. Tanpa bantuan pihak-pihak yang telah memberi bantuan, penyusun mengucapkan banyak terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Suwarni, S. Kom., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen.
2. Ibu Neri Susanti, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen dan selaku Pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rinto Noviantoro, S.E.,M.Si,AK.,CA selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu kepala Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Dehasern Bengkulu.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penyusunan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan penyusun akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi ini dan untuk penyusunan skripsi ini selanjutnya.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Bengkulu, 11 Januari 2023

Penulis



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

(Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Anggini
No. Mahasiswa : 19050037
Program Studi : Akuntansi

Manyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Atau dengan kata lain, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila skripsi saya terbukti tidak asliannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti yang menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2023

Yang menyatakan



Anggini

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Fungsi Akuntansi	9
2.1.3 Organisasi Nirlaba	12
2.1.4 Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	13
2.1.5 Klasifikasi Organisasi Nirlaba	15
2.1.6 Pengertian Panti Asuhan	16
2.1.7 Laporan Keuangan	17
2.1.8 Interpretasi Standar Akuntansi ISAK 35 Tentang Pelaporan keuangan entitas berorientasi	

Nonlaba	21
2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan menurut ISAK No. 35	24
2.1.10 Transparansi	47
2.1.11 Akuntabilitas	50
2.2 Penelitian Terdahulu	57
2.3 Kerangka Analisis	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	61
3.2 Definisi Operasional	61
3.3 Metode Pengumpulan Data	63
3.4 Metode Analisis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian	68
4.1.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri	68
4.1.2 Struktur Organisasi Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	69
4.1.3 Perbandingan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri	71
4.1.4Perbandingan Transparansi dan Akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	80
4.2 Pembahasan.....	83
4.2.1 Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	83
4.2.2 Analisis Penyajian Transparansi dan Akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	88

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbandingan laporan keuangan organisasi berdasarkan ISAK 35 Pelaporan keuangan entitas nirlaba dari panti Asuhan yayasan swasta mandiri kota bengkulu.....	64
Tabel 2 Perbandingan Standar akuntabilitas dan transparansi Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	66
Tabel 3 Hasil Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	71
Tabel 4 Hasil Perbandingan Transparansi dan Akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	80
Tabel 5 Hasil Penerapan ISAK No. 35	83
Tabel 6 Hasil Transparansi dan Akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1 Kerangka Analisis	60
Tabel 2 Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Laporan Keuangan Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu

Lampiran 4 ISAK No.35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma baru pengelolaan laporan keuangan Negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan Negara meliputi undang-undang No.17 tahun 2003

tentang keuangan Negara, undang-undang No.1 tahun 2004 tentang pembendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan Negara yakni, *orientasi* pada hasil, *profesionalitas* dan *akuntabilitas* atau *transparansi*. Yang semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah.

Paradigma ini dimaksudkan untuk memangkas ketidak efisienan. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen unit pemerintah harus *professional*, *akuntabel*, dan *transparan*. Organisasi nirlaba sebagai salah satu lembaga yang merupakan ujung tombak dalam pembangunan masyarakat.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut sedangkan organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal para pemilik atau investor yang mengharapkan imbalan dari setiap keuntungan yang diperoleh oleh organisasi. Sebagai akibat dari perbedaan karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi-transaksi tertentu yang jarang bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Karena adanya perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis dan banyaknya organisasi nirlaba yang tumbuh menjadi organisasi besar sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (ISAK) No. 35 tentang pelaporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dalam

penelitian ini digunakan ISAK No. 35 dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. yang Selain itu ISAK No.35 mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Standar ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut ISAK No.35 meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Juga Lembaga Kesehatan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Panti asuhan merupakan satu lembaga yang sangat populer yang membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak Panti Asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian.

Dengan kata lain, PSAA- adalah satu lembaga yang melindungi hak-hak anak sebagai pengganti keluarga untuk memberikan layanan baik secara fisik maupun mental sosial. Diketahui bahwa keluarga, masyarakat dan pemerintah berhak memberikan pemeliharaan dan perawatan terhadap anak terlantar mencakup beberapa aspek dalam kehidupan yang salah satunya adalah aspek pendidikan.

Sebagai sebuah Lembaga Nirlaba yang cukup besar Panti Asuhan mempunyai tanggung jawab yang besar pula terhadap tugas yang diembannya. Bidang yang dimasuki

merupakan bidang yang berhubungan dengan umat sehingga lingkungan yang dihadapi lebih luas dan kompleks, manajemen yang dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien, tentunya bukan perkara yang mudah. Begitu pula untuk terus mendapat dukungan masyarakat, lembaga juga dituntut untuk dapat menciptakan *good governance*, sebagai bentuk penciptaan akuntabilitas publik.

Maka standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan adalah Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (ISAK) No.35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Aset Neto
4. laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam penulisan proposal yang berjudul “**Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba ISAK No.35 pada Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu?

2. Bagaimana Transparansi dan Akuntabilitas dalam penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK No,35 tentang Pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pada Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu sudah sesuai dengan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam pemeriksaan akuntansi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan baik serta menambah referensi dan wawasan teoritis mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mempelajari secara teori tentang keahlian, sikap independen, dan etika terhadap kualitas prosedur penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan data penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka pembahasan hanya dititik beratkan pada ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri kota Bengkulu. Peneliti menggunakan metode observasi tahun 2021 wawancara dan dokumentasi pada laporan keuangan. Responden dari penelitian ini adalah ketua dan bendahara pengurus Panti.

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan hal yang begitu penting. Berbagai entitas baik laba maupun nirlaba memerlukan pemahaman yang baik dalam akuntansi demi keberlangsungan usahanya. Pemahaman akan akuntansi menjadi dasar bagi entitas dalam menjalankan operasional yang tentunya tidak lepas dari keputusan-keputusan ekonomi. Akuntansi dan keuangan pun menjadi salah satu dasar dalam hubungan suatu entitas dengan lingkungannya. Akuntansi memiliki penjabaran makna dari sudut pandang ahli.

Menurut Kieso, et al (2016:2), pengertian akuntansi adalah:

“Akuntansi yang terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencacatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologi setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan”.

Sedangkan, menurut Kieso (2016:2) akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan:

“Sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Pandangan akuntansi keuangan menurut Martani (2014) berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam

penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Maka dari beberapa definisi tersebut, akuntansi keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan dan pembuatan laporan keuangan dari pihak penyusun laporan keuangan perusahaan yang menyeluruh dan merinci, untuk selanjutnya menunjukkan bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak internal maupun eksternal.

2.1.2 Fungsi akuntansi

Akuntansi tentunya dalam melaksanakan suatu bisnis dan untuk keberlangsungan jangka panjang. Dalam hasil laporan keuangan dapat terlihat dampak dari keputusan ekonomi yang diambil dan dijalankan dalam suatu periode. Hasil akhir suatu proses akuntansi mampu menunjukkan kemampuan entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu juga, dalam akuntansi dapat terlihat indikator untuk kesempatan entitas agar beradaptasi dan berkembang didalam lingkungan entitas. ya berberan penting

Tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15):

- a. untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna bagi kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
- b. untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian,

dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh pengembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Beberapa fungsi akuntansi lainnya dalam perusahaan menurut Ayu (2017), secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1. Akuntansi keuangan berfungsi untuk penyusunan laporan laba rugi perusahaan selama suatu periode (biasanya satu tahun).
2. Akuntansi keuangan berfungsi untuk menetapkan hak semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan, baik itu pihak internal (manajemen perusahaan, para pekerja, dan lainnya) maupun pihak eksternal (bank, investor dan lainnya).

3. Akuntansi keuangan berfungsi untuk mengawasi seluruh aktivitas perusahaan terutama yang melibatkan transaksi keuangan.
4. Akuntansi keuangan berfungsi dalam pembuatan anggaran perusahaan yang membantu dalam pencapaian target yang telah ditentukan pada awal tahun atau pada awal periode baru untuk transaksi selanjutnya.
5. Akuntansi keuangan berfungsi dalam penyusunan informasi yang akurat tentang perubahan sumber ekonomi neto suatu perusahaan akibat adanya aktivitas atau transaksi keuangan untuk mendapatkan laba.
6. Akuntansi keuangan berfungsi untuk penyusunan laporan yang akurat dan terpercaya tentang Aktiva, Kewajiban, dan Modal atau harta yang dimiliki perusahaan pada suatu periode (biasanya satu tahun).
7. Akuntansi keuangan berfungsi untuk menyusun laporan yang bisa membantu para pemakai data atau laporan tersebut sehingga bisa memperkirakan potensi perusahaan agar laba yang dihasilkan semakin besar.
8. Akuntansi keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi penting lainnya tentang perubahan sumber-sumber ekonomi seperti aktivitas belanja perusahaan sehingga saat transaksi atau aktivitas berlebihan bisa dikurangi atau dicegah agar tidak terjadi pemborosan yang merugikan perusahaan.
9. Akuntansi keuangan berfungsi untuk pemetaan penjualan, persediaan, serta berbagai pengeluaran perusahaan seperti gaji karyawan dan biaya listrik sehingga perusahaan bisa terus melakukan kegiatannya dengan benar.

Dapat dilihat bahwa akuntansi bermanfaat untuk memperjelas banyak hal dalam operasional entitas. Seiring berjalan pengelolaan akuntansi yang baik mampu membawa entitas untuk

menjadi entitas yang berkualitas dalam menjalankan usahanya. Terutama keterkaitannya dengan operasional entitas yang tidak lepas dari keputusan ekonomi dan hubungan dengan *stakeholders*.

2.1.3 Organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi *non-profit* atau organisasi *non-bisnis*. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Menurut IAI (2018) entitas nirlaba yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

2.1.4 Karakteristik organisasi nirlaba

Dalam ruang lingkup ISAK 35 Tahun 2017 dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yang entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Nainggolan (2017:27), karakteristik umum sebuah organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

- a. Tidak bermotif mencari keuntungan
 - b. Adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak
 - c. Ada kecenderungan berorientasi semata-mata pada pelayanan
 - d. Banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi
 - e. Kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya untuk mendapatkan bantuan keuangan
 - f. Dominasi profesional
 - g. Pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting
- Dari penjelasan diatas secara umum yang dikatakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tidak mempunyai motif

untuk mencari keuntungan. Inilah yang membedakan organisasi bisnis lainnya. Selain perbedaan, terdapat persamaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya yaitu salah satunya merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber daya serupa dalam rangka mencapai tujuan.

2.1.5 Klasifikasi organisasi nirlaba

Menurut Rosenbaum dalam buku Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba (Nainggolan 2013), pengkategorian organisasi adalah berdasarkan sumber dana yaitu :

- a. Komersial, yaitu organisasi yang dibiayai oleh laba atau keuntungan dari kegiatannya
- b. Pemerintahan, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak dan retribusi
- c. Organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi dan sumbangan. Dari pengklasifikasian di atas, yayasan (termasuk LSM) yang mendapatkan donasi dari lembaga donor luar negeri termasuk kategori lembaga nirlaba donasi. Yayasan yang mendirikan sekolah atau rumah sakit termasuk golongan lembaga nirlaba yang komersial karena pendapatannya diperoleh dari pemakai jasa.

Pengkategorian yang berbeda-beda menggambarkan organisasi nirlaba bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus pada kegiatannya advokasi dan pendampingan masyarakat, sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Berawal dari organisasi nirlaba yang mengurus kebutuhan dasar seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kini sudah merambah ke arah persamaan hak, kesadaran berdemokrasi dan lainnya.

2.1.6 Pengertian Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Mendefinisikan Panti Asuhan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

Departemen sosial republik Indonesia menjelaskan bahwa:

“Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan keperibadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan keperibadian sesuai dengan harapan.

2.1.7 Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Dalam ISAK 1 (2017) pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja suatu entita. Menurut Sirait (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan (financial statement) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.

Jadi, dapat disimpulkan dari defenisi diatas bahwa laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan suatu entitas dan menggambarkan pos-pos keuangan entitas yang diperoleh dalam suatu periode.

2. Bentuk laporan keuangan

Bentuk laporan keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan penghasilan komperensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus khas, laporan catatan atas laporan keuangan (kasmir,2014:28) :

a. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Penghasilan Komperensif

Laporan penghasilan komperensif merupakan laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Laporan ini terdiri dari unsur laba/rugi dan penghasilan komperensif lain.

c. Laporan perubahan Aset Neto

Laporan Aset Neto merupakan menyajikan informasi penghasilan komperensif lain tersebut sesuai dengan aset netonya (misalnya jika penghasilan komperensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang ,enunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in)dank as keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk

terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerima lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

3. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2016:13)

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:25) beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. pembuatan laporan keuangan berdasarkan sejarah (historis).
- b. laporan keuangan dibuat umum.
- c. proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, bukan kepada sifat formalnya.

5. Pemakaian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:25) pemakai atau pengguna kebutuhan informasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.
- b. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
- c. kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
- d. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
- e. investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.8 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

ISAK 35 Tahun 2017 merupakan standar khusus untuk entitas nirlaba. Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang di berikan, IAI (2016:45.1).

Sebagai akibat dari karakter tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari

utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan pemasok lain, IAI (2016:45.1).

Entitas tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuan untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kerjanya.

ISAK 35 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi, ISAK 35 (2014:45:1)

Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu untuk disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP) untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan, IAI (2016:45.2)

Menurut IAI (2017:45.2) pengertian istilah yang digunakan dalam ISAK 35 adalah:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan pengguna sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembaruan kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan

secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

2. Pembatasan temporer adalah pembatasan pengguna sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk bertujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

4. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan Menurut ISAK No.35

Dalam ISAK 35 (2015) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya

untuk terus memberikan jasa tersebut.

b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari

kinerjanya.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuidasinya.
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Dalam ISAK No.35 disebutkan bahwa “laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan penghasilan komperensif, laporan aset neto, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan”.

a. laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan disebutkan dalam ISAK No.35 (2016:45.3) adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan untuk menilai: a). kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan. b). likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara

keseluruhan dan menyajiakan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dan suatu kelompok yang relative homogen.

Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing kemampuan aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti yang disebutkan dalam ISAK No.35 (2016:45.3) yaitu :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- e. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kas dan aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

b. Laporan Penghasilan Komperensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tertentu. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu period.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- a. Pendapatan

- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba rugi atau rugi neto

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Informasi yang disajikan dalam laporan penghasilan

komperensif yaitu:

- a. Laporan Aset Neto menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- b. Laporan Aset Neto menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih yang tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih terikat.
- c. Sumbangan disajikan sebagai penambah Aset neto bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- d. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- e. Laporan perubahan aset neto menyajikan jumlah pendapatan dan beban bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara netto dengan syarat beban-beban terkait,

seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Laporan perubahan aset neto atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Dalam ISAK No.35 (2016:45.4) menyebutkan bahwa: Tujuan utama laporan Perubahan aset neto adalah menyediakan informasi mengenai.

- a. pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih
- b. hubungan antar transaksi, dan peristiwa
- c. bagaimana penggunaan sumber daya alam pelaksanaan sebagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan erubahan aset neto yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk

- a. mengevaluasi kinerja dalam suatu periode
- b. menilai upaya kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa
- c. menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

d. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyiapkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

dan memungkinkan para pemakai pengembangan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Dalam ISAK No.35 (2016:45.6), laporan arus kas untuk organisasi nirlaba disajikan dengan menambah hal berikut ini :

a. Aktivitas pendanaan:

1. Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang

2. Penerimaan kas sumbangan dan penghasil investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemelihara aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment), bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Nainggolan (2012:67) catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang :

a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting

b. Informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktifitas dan laporan arus kas

c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi dilakukan dalam rangka penyajian yang wajar Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktifitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Nainggolan (2012:68) memaparkan catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kewajiban akuntansi yang diterapkan
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
3. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Contoh laporan keuangan organisasi nirlaba :

CONTOH ILUSTRATIF

Contoh ilustratif ini melengkapi, namun bukan bagian dari, DE ISAK 35.

CONTOH BENTUK LAPORAN KEUANGAN

CI01. Berikut ini disajikan contoh sederhana penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

CI02. Contoh ilustratif ini menggunakan istilah "penghasilan komprehensif" untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang penggunaan judul lain mampu mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

CI03. Untuk tujuan penyederhanaan, contoh ilustratif ini hanya memberikan penyajian tunggal dalam bentuk satu laporan "penghasilan komprehensif" untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain.

CI04. Contoh-contoh dalam Interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain ^{*)}	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

1. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau
2. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Draf Eksposur

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

B

A

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Langsung*)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Tidak Langsung*)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
	XXXX
	Berlanjut...

Lanjutan...

Ditujukan untuk periode tertentu

Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1 xxxx

Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (*subject to spending policy and appropriation*)

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A xxxx

Aktivitas program B xxxx

Aktivitas program C xxxx

Aktivitas lain entitas xxxx

xxxx

Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (*subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs*)

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx xxxx

Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum xxxx

xxxx

Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (*not subject to appropriation or expenditure*)

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi xxxx

xxxx

Total aset neto dengan pembatasan

xxxx

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX
	XXXX

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

Pembatasan waktu yang dipenuhi:	XXXX
Jangka waktu yang telah dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	XXXX
	XXXX

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan (*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan

Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	XXXX
Total pembatasan yang dibebaskan	XXXX

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX	-	XXXX	XXXX
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	XXXX	XXXX
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	XXXX	-	XXXX	XXXX
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	XXXX	XXXX
Investasi akhir tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

2.1.10 Transparansi

1. Pengertian Transparansi

Menurut Tanjung (2014:11) Transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018: 25), transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang- undangan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan dari pihak aparat atau pengelola desa dalam memberikan informasi berupa laporan keuangan dan informasi lain kepada masyarakat desa secara menyeluruh.

2. Proses Transparansi

Proses Transparansi menurut Smith dalam Tahir (2014:164) adalah sebagai berikut:

1. *Standard Procedural Requirements* (Persyaratan Standar Prosedur). Proses pembuatan peraturan harus melibatkan partisipasi dan memperhatikan kebutuhan masyarakat.
2. *Consultation Processes* (Proses Konsultasi) Adanya dialog antara pemerintah dan masyarakat.

3. *Appeal Rights* (Permohonan Izin) Pelindung utama dalam proses pengaturan, standar dan tidak berbelit, transparan guna menghindari adanya korupsi.

3. Karakteristik Transparansi

Transparansi memiliki tiga karakteristik, Mardiasmo (2016:19) mengemukakan karakteristik tersebut yaitu Informatif (*Informative*), Keterbukaan (*Openness*), Pengungkapan (*Disclosure*).

Berikut adalah penjelasan dari karakteristik transparansi:

1. Informatif (*Informative*)

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta kepada stakeholders yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.

a. Tepat Waktu Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, politik, serta untuk menghindari tertundanya, pengambilan keputusan tersebut.

b. Memadai Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material.

c. Jelas Informasi harus jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Akurat Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut.

d. Dapat Diperbandingkan Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antar periode waktu dan dengan instansi yang sejenis.

e. Mudah Diakses Informasi harus mudah diakses oleh semua pihak.

2. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan informasi publik memberi hak kepada setiap orang untuk memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan publik, dan menegaskan bahwa setiap informasi publik itu harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi.

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (*stakeholders*) atas aktifitas dan kinerja finansial.

- a. Kondisi Keuangan Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan organisasi atau organisasi selama periode atas kurun waktu tertentu.
- b. Susunan Pengurus Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda.
- c. Bentuk Perencanaan dan Hasil dari kegiatan Serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Indikator Transparansi

Menurut Setyaningrum (2017), indikator transparansi adalah sebagai berikut:

1. ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
2. adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
3. adanya audit yang independen dan efektif
4. adanya keterlibatan masyarakat.

2.1.11 Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018), Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Mardiasmo (2016:20) menyatakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah sikap dan perilaku dari pihak aparat atau pengelola desa untuk menjalankan peran 9 sebagai aparat secara sungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam memberikan laporan kinerja atas keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses pembangunan desa.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2016: 19), akuntabilitas dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.

2. Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

a. *Accountability For Probability and Legality* *Accountability For probability* berkaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk meyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.

b. *Process Accountability*

Berkaitan dengan apakah terdapat prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, serta usaha untuk meyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. *Performance Accountability*

Menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

d. *Programme Accountability*

Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

e. *Policy Accountability*

Menekankan pada kebijakan dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

3. Aspek-Aspek Akuntabilitas

Menurut Imron dalam Rusdiana dan Nasihudin (2018: 21), ada 5 aspek yang harus dipahami, berkaitan dengan akuntabilitas, diantaranya:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan

Akuntabilitas adalah komunikasi dua arah atau sebagaimana yang diterangkan oleh *Auditor General Of British Columbia* yaitu merupakan sebuah kontrak antara dua pihak.

2. Akuntabilitas Berorientasi

Hasil Pada stuktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun output melainkan kepada outcome.

3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan

Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi. Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas

adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.

4. Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman

4. Alat-Alat Akuntabilitas

Karena akuntabilitas memerlukan pelaporan, fokus dari alat-alat akuntabilitas adalah pada pelaporan kinerja, baik perhatian maupun hasilnya. Menurut Imron dalam Rusdiana dan Nasihudin (2018: 21-23), Alat-alat Akuntabilitas mencakup:

1. Rencana Strategik

Rencana strategik adalah suatu proses yang membantu organisasi untuk memikirkan tentang sasaran yang harus diterapkan untuk memenuhi misi mereka dan arah apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran tersebut. Hal tersebut adalah dasar dari semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan suatu organisasi. Manfaat dari Rencana Strategik antara lain membantu kesepakatan sekitar tujuan, sasaran dan prioritas suatu organisasi; menyediakan dasar alokasi sumber daya dan perencanaan operasional; menentukan ukuran untuk mengawasi hasil; dan membantu untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

2. Rencana Kinerja

Rencana kinerja menekankan komitmen organisasi untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan, sasaran, dan strategi dari rencana strategis organisasi untuk permintaan sumber daya yang dianggarkan.

3. Kesepakatan Kinerja

Kesepakatan kinerja didesain, dalam hubungannya antara dengan yang melaksanakan pekerjaan untuk menyediakan sebuah proses untuk mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas.

4. Laporan Akuntabilitas

Dipublikasikan tahunan, laporan akuntabilitas termasuk program dan informasi keuangan, seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan indikator kinerja yang merefleksikan kinerja dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan utama organisasi.

5. Penilaian Sendiri

Adalah proses berjalan dimana organisasi memonitor kinerjanya dan mengevaluasi kemampuannya mencapai tujuan kinerja, ukuran capaian kinerjanya dan tahapan-tahapan, serta mengendalikan dan meningkatkan proses itu.

6. Penilaian Kinerja

Adalah proses berjalan untuk merencanakan dan memonitor kinerja. Penilaian ini membandingkan kinerja aktual selama periode review tertentu dengan kinerja yang direncanakan. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, perubahan atas kinerja yang diterapkan dan arah masa depan bisa direncanakan.

7. Kendali Manajemen

Akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggungjawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku.

5. Indikator Akuntabilitas

- Menurut Setyaningrum di (2017) indikator akuntabilitas yaitu: 1. Ada proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis 2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program
3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan
 4. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik
 5. Sistem informasi manajemen dana monitoring hasil

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa peneliti, secara singkat adalah sebagai berikut :

- a. Efrianti (2013) Universitas Dehasen Bengkulu, melakukan penelitian berjudul “Aanalisis penerapan PSAK Nomor 45 Tentang organisasi nirlaba pada badan amil Zakat Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No 45 pada Badan Amil Zakat Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah kuesioner. Responden merupakan pegawai bagian keuangan di Badan Zakat Kota Bengkulu sebanyak 20 orang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah sample jenuh (sensus). Metode analisis dilakukan secara kualitatif dengana menggunakan ranting scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK No 45 termasuk dalam kategori interval 65,01 – 80,00 yaitu sangat tinggi dimana skor hasil pengumpulan data sebesar 65,20. Jadi penerapan PSAK No 45 termasuk organisasi nirlaba pada Badan Amil Zakat Kota Bengkulu adalah sangat baik.
- b. Indrawati (2015) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonemi Indonesia Banking School, melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada

PPSDMS Nurul Fikri (Studi Kasus Pada Yayasan Bina Nurul Fikri)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan tata cara penyusunan bentuk dan isi laporan keuangan PPSDMS Nurul Fikri berdasarkan PSAK No. 45. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan studi Pustaka. Responden dalam penelitian ini adalah bagian keuangan dan akuntansi PPSDMS Nurul Fikri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PPSDMS Nurul Fikri telah menerapkan PSAK No. 45.

c. Wandira. (2018) Universitas Dehasen Bengkulu, melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penerapan PSAK 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (Studi Kasus Masjid Baitul Izzah, Masjid Jamik, Masjid Istiqomah, dan Masjid An Nyr Kota Bengkulu)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 45 tentang organisasi nirlaba dan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah Masjid Baitul Izzah, Masjid Jamik, Masjid istiqomah, dan Masjid An Nur Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komperatif dengan metedo pengumpulan data studi dan penelitian lapangan. Responden dari penelitian ini adalah, bagian keuangan pada keempat Masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada keempat masjid belum sesuai dengan PSAK dan PSAK 109 karena zakat, infak/sedekah sudah ada lembaga tersendiri yang mengaturnya.

d. Wijaya. (2017) Universitas Dehasen Bengkulu, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada pemerintah kabupaten bengkulu utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk megetahui aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada pemerintah kabupaten bengkulu utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komperatif dengan metedo pengumpulan data studi dan penelitian lapangan. Responden dari penelitian ini adalah, bagian keuangan terhadap

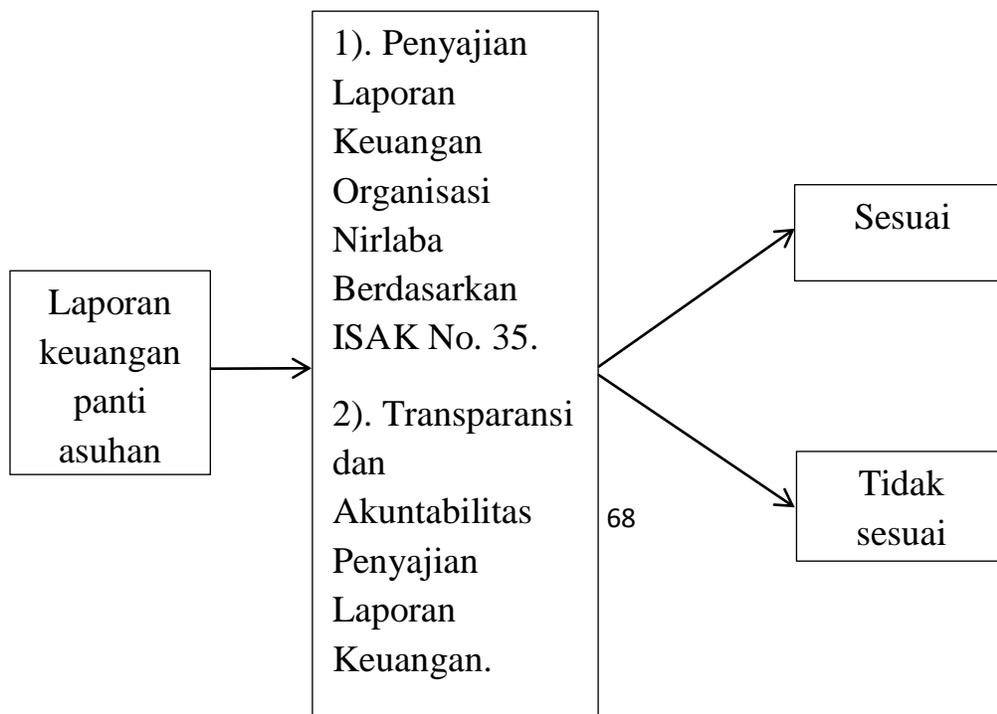
akuntabilitas publik pada pemerintah kabupaten bengkulu utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percatatan laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik sudah sesuai.

2.3 Kerangka Analisis

Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri) dengan mengacu pada ketentuan ISAK No.35 dan ketentuan mengenai badan layanan umum seperti : peraturan menteri keuangan nomor 76/PMK.05/2008 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan badan layanan umum.

Maka standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan adalah penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (ISAK) No.35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Gambar 1. Skema Kerangka analisis



Berdasarkan gambar diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus panti asuhan yayasan swasta mandiri kota bengkulu) berdasarkan ISAK 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Menurut sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Melalui penelitian deskriptif ini dapat diperoleh gambaran mengenai penyajian ISAK 35 tentang akuntansi pada panti asuhan yayasan swasta mandiri kota Bengkulu.

Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan

laporan keuangan panti asuhan yayasan swasta mandiri kota Bengkulu dengan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

3.2 Definsi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran variabel yang diteliti, maka dibawah ini akan diuraikan rumusan variabel secara operasional. Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut: pelaporan keuangan organisasi nirlaba merupakan bentuk dan susunan laporan keuangan yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yaitu laporan keuangan berdasarkan ISAK No.35.

a. Organisasi Nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian public untuk tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi keagamaan, derma publik, rumah sakit, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh asosiasi professional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

b. Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jenis laporan keuangan ,yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Penghasilan komperhensif
3. Laporan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

c. Laporan Keuangan Nirlaba adalah suatu laporan yang menyediakan informasi tentang kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Seperti panti asuhan swasta mandiri kota Bengkulu.

ISAK NO.35 adalah Standar Akuntansi yang bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nonlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu:

a. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dari sumber yang meliputi buku-buku, e-book, jurnal dan artikel mengenai topik yang dibahas dalam penelitian dan diperoleh dari internet dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian.

b. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data laporan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. wawancara yaitu yang mengadakan wawancara atau Tanya jawab dengan ketua serta anggota pengurus panti asuhan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen panti tentang laporan keuangan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Hal ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran mengenai data yang dijadikan

sebagai obyek penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini, yaitu interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35 tentang penyajian standar akuntansi keuangan entitas berorientasi nonlaba. Guna menganalisis data, teknik yang digunakan adalah “mengumpulkan data dan informasi dari panti asuhan yayasan swasta mandiri terutama mengenai laporan keuangannya”.

Tabel 1. perbandingan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang penyajian standar akuntansi keuangan entitas berorientasi nonlaba dari panti asuhan yayasan swasta mandiri

No	ISAK 35	Panti Asuhan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	<p>Laporan posisi keuangan Minimal mencakup pos-pos berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kas dan setara kas b. Persediaan c. Piutang lain-lain d. Investasi jangka pendek e. Property investasi f. Aset tetap g. Investasi jangka panjang h. liabilitas i. Utang lain-lain j. Kewajiban tahunan k. Utang jangka panjang l. Aset neto <p>Entitas menyajikan pos, judul dan subjudul lainnya dalam laporan posisi keuangan jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. ISAK 35 tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.</p>			

2	<p>Laporan penghasilan komprehensif Entitas menyajikan laporan laba rugi yang menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan b. Beban keuangan c. Beban Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas d. Beban Pajak e. Laba Rugi atau Neto 			
3	<p>Laporan Aset Neto Entitas nirlaba menyajikan laporan aset neto yang menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aset b. Liabilitas c. Ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang 			
4	<p>Laporan arus kas Entitas nirlaba menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklarifikasikan menurut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. aktivitas operasi b. aktivitas investasi c. aktivitas perdanaan 			
5	<p>Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan harus</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting. b. Mengungkapkan informasi 			

	<p>yang disajikan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan dilaporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.</p> <p>c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.</p>			
--	---	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2023

Table 2. Standar Akuntabilitas dan Transparansi

No	Standar Akuntabilitas dan Transparansi	Panti asuhan	Catatan analisis
1	Melakukan pencatatan laporan keuangan		
2	Setiap melakukan transaksi harus disertai dengan bukti/nota		
3	Menghadirkan saksi setiap melakukan transaksi		
4	Transaksi yang dilakukan pada setiap minggu		
5	Laporan ditulis Ditulis		

	Dibuku laporan keuangan		
6	Melakukan rapat yang dihadiri Ketua dan Pembina		

Sumber : Data diolah, 2023